
Pengaruh Budaya Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Universitas Bhakti Husada Indonesia

Hendra Rustama

Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Husada Indonesia, Kuningan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Bhakti Husada Indonesia dengan populasi dan sampelnya yaitu mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan angket. Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Minat Berwirausaha (Y), Budaya Berwirausaha (X1), dan Pendidikan Kewirausahaan (X2). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan asumsi klasik, dengan dilakukannya uji hipotesis diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Budaya Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha $F_{hitung} 153.773 > F_{tabel} 3.090$ (sig 0.000), dengan sig 0.000 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: budaya berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of entrepreneurial culture on students' entrepreneurial interest and to find out the influence of entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest. This method uses a quantitative research method with an associative study. The research location is at Bhakti Husada Indonesia University with the population and sample being students. The research instrument uses a questionnaire. The operational definitions of the variables used in this study are Entrepreneurial Interest (Y), Entrepreneurial Culture (X1), and Entrepreneurship Education (X2). The data analysis technique uses descriptive statistics and classical assumptions, with hypothesis testing processed using SPSS. The research results show that the influence of Entrepreneurial Culture and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest $F\text{-count } 153.773 > F\text{-table } 3.090$ (sig 0.000), with sig 0.000 < 0.05 indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: entrepreneurial culture, entrepreneurship education, entrepreneurial interest.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi yang sangat tinggi di Indonesia dalam konteks globalisasi dan industrialisasi memicu berbagai tantangan sosial, khususnya terkait ketersediaan lapangan kerja yang belum memadai untuk menyerap seluruh angkatan kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran nasional mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi masalah krusial, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya terus bertambah setiap tahun, namun dihadapkan pada keterbatasan peluang pekerjaan. Kondisi ini menempatkan pemerintah dalam posisi yang memerlukan kebijakan strategis, karena penyerapan tenaga kerja, baik di sektor publik maupun swasta, belum dapat menyesuaikan dengan laju pertumbuhan lulusan universitas. (Ayu et al., 2016) Selain itu, rendahnya antusiasme generasi muda untuk mengejar kewirausahaan turut memperburuk masalah ketenagakerjaan, yang berdampak pada kemajuan masyarakat dan lembaga pendidikan. Konsekuensi dari situasi tersebut menuntut adanya langkah-langkah konkret, salah satunya melalui pengembangan dan penguatan sektor kewirausahaan. Aktivitas kewirausahaan tidak hanya menawarkan alternatif solusi bagi pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong kesejahteraan bagi pelaku usaha sekaligus berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. (Kewirausahaan et al., 2022)

Lebih lanjut, para wirausaha memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan pajak negara melalui hasil kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Secara ilmiah, kewirausahaan dapat dipahami sebagai proses yang mencakup pembentukan sikap, kepercayaan diri, kemauan untuk berinovasi dan menanggung risiko, serta kemampuan untuk menghasilkan nilai ekonomis baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Generasi mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi harus mendapatkan pembinaan terkait minat dan keterampilan kewirausahaan sejak masa studi. (Suharti, n.d.) Zimmerer menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu faktor pendukung perkembangan ekosistem wirausaha di suatu negara, di mana perguruan tinggi berperan utama dalam membekali mahasiswa agar mampu memandang wirausaha sebagai pilihan karir yang rasional dan bermakna. Oleh karena itu, kurikulum dan model pembelajaran kewirausahaan perlu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata mahasiswa sekaligus mendorong semangat serta kesiapan menghadapi dinamika dunia bisnis. (Yunilasari, 2016)

Penguatan pendidikan kewirausahaan seharusnya tidak terbatas pada lingkup akademik saja, melainkan juga diintegrasikan dengan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan institusi lainnya untuk membentuk generasi muda yang produktif, mandiri, dan memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemberian keterampilan praktis kepada mahasiswa sangat krusial agar terbentuk bibit-bibit wirausaha yang siap menjadi pencipta lapangan kerja baru. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan kewirausahaan sejak dini akan membentuk individu yang inovatif serta mampu menginisiasi peluang usaha berdasarkan potensi dan kompetensi masing-masing. (Pendidikan et al., 2017) Pendidikan kewirausahaan bukan sekadar transfer konsep, tetapi juga bertujuan membangun sikap, pola pikir, dan perilaku entrepreneur yang adaptif. Disiplin ilmu ini merupakan investasi strategis yang mempersiapkan mahasiswa untuk memulai dan memperluas usaha, serta mendukung kesinambungan dan pengembangan bisnis di masa mendatang. Implementasi program kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas motivasi mahasiswa agar siap bersaing di dunia usaha. Selain itu, penanaman budaya entrepreneur melalui pendidikan juga bertujuan untuk memberikan kompetensi utama dalam berwirausaha yang diperoleh dari analisis kebutuhan lapangan. (Suryadi & Selamat, 2024)

Secara fundamental, pendidikan kewirausahaan adalah proses pembinaan yang bertujuan membentuk pola pikir, meningkatkan kesiapan, serta mendorong individu menjadi pelaku usaha. Langkah ini harus didukung dengan pelatihan berkelanjutan, seminar, dan kegiatan praktik yang melibatkan narasumber profesional, sehingga mahasiswa dapat merasakan langsung pengalaman serta motivasi untuk menekuni bidang kewirausahaan. Minat berwirausaha pada dasarnya merupakan dorongan internal berupa ketertarikan dan keberanian untuk menghadapi risiko saat menjalankan usaha, sekaligus kemauan untuk belajar dari berbagai tantangan dalam proses pengembangan bisnis. Minat ini

dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses edukasi dan partisipasi aktif dalam lingkungan kewirausahaan, serta berkembang secara alami melalui pembiasaan dan motivasi yang berkelanjutan. Sebagai respons terhadap tuntutan era, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk mentransformasi mindset mahasiswa, dari orientasi sebagai pencari pekerjaan menjadi aktor yang mampu menciptakan serta mengembangkan peluang usaha baru secara mandiri.. Strategi pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan turut menjadi penopang terciptanya lulusan berjiwa wirausaha yang mampu bersaing dan berkontribusi dalam penurunan angka pengangguran nasional. Dengan demikian, diharapkan pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa dan lulusan dengan keahlian yang relevan dalam membangun dan mengembangkan usaha pasca pendidikan formal. (Gadingrejo, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh budaya kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha di Universitas Bhakti Husada Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada analisis peran budaya dan pendidikan kewirausahaan dalam mendorong minat mahasiswa, serta menyusun solusi berupa penguatan ekosistem kewirausahaan di kampus, pelatihan, seminar, praktik usaha, dan pembentukan komunitas belajar agar terbentuk generasi muda yang inovatif, mampu beradaptasi, dan siap menciptakan peluang usaha baru di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

Budaya Berwirausaha

Budaya berwirausaha merupakan elemen sentral dalam membentuk karakter masyarakat, terdiri dari kumpulan nilai, norma, serta kebiasaan yang diwariskan dan menjadi fondasi pola perilaku kelompok. Melalui mekanisme transfer antargenerasi, unsur budaya ini tidak hanya menentukan gaya hidup bersama, tetapi turut merefleksikan perjalanan sejarah, kreativitas, dan cita-cita masa depan komunitas tersebut. Pada lingkup kewirausahaan, konsep wirausaha mengacu pada peran aktif individu dalam menginisiasi, menjalankan, serta mengembangkan suatu usaha secara mandiri dengan tujuan menghasilkan nilai ekonomi tertentu. Aktivitas ini menitikberatkan pada kemampuan pelaku usaha dalam membaca peluang, menciptakan barang atau jasa yang memiliki nilai tambah, serta melakukan inovasi agar usaha yang dijalankan relevan dengan perkembangan pasar. (Putra, n.d.)

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia sebab pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan nilai kebudayaan. Pendidikan pada hakikatnya bermula dari lingkungan keluarga, kemudian berkembang melalui proses sosialisasi dalam masyarakat, serta memperoleh penguatan kelembagaan melalui berbagai bentuk intervensi dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah. Menurut Dede Jajang Suyaman, kata kewirausahaan merupakan terjemahan dari istilah "*entrepreneurship*" yang berarti kemampuan dalam menjalankan bisnis, serta diibaratkan sebagai "tulang punggung" perekonomian. Esensi kewirausahaan terletak pada aktivitas yang mengedepankan inovasi dan kreativitas guna meningkatkan nilai produk, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendukung terciptanya kesejahteraan sosial. (Saputro et al., 2013)

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mencakup keinginan, ketertarikan, dan kesiapan untuk berusaha secara gigih dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui jalur mandiri. Individu yang memiliki minat ini tidak hanya mampu menghadapi risiko, tetapi juga selalu belajar dari pengalaman gagal, berpikir kreatif dan inovatif, serta menunjukkan disiplin, kemandirian, kejujuran, rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, dan kepercayaan diri yang kuat. Minat berwirausaha juga ditunjukkan dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru serta menetapkan dan memperjuangkan tujuan hidup secara aktif

Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk proses pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi dengan tujuan utama memberikan bekal pengetahuan komprehensif kepada mahasiswa

mengenai teori dan prinsip dasar kewirausahaan. Proses pembelajaran ini memadukan pendekatan teoritis, yang berfungsi sebagai landasan konseptual, dengan kegiatan praktis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan nilai serta strategi kewirausahaan dalam konteks nyata dunia usaha. Melalui hubungan yang sinergis antara teori dan praktik, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi, kemandirian, serta kesiapan untuk berwirausaha secara profesional setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. (Vindi Kusuma Wardani, 2021)

Secara konseptual, pendidikan kewirausahaan juga dapat dipandang sebagai upaya pengembangan potensi individu yang mencakup berbagai aspek kewirausahaan, antara lain kemampuan manajerial, pelaksanaan kurikulum yang aplikatif, serta sistem evaluasi yang berjalan dalam lingkungan pembelajaran yang terencana dan terorganisasi dengan baik.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merepresentasikan kecenderungan internal individu untuk menjalankan usaha secara mandiri sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas kewirausahaan. Minat tersebut menunjukkan adanya rasa ingin mencoba, keberanian menghadapi kemungkinan risiko, serta kemampuan mengambil pelajaran dari pengalaman, termasuk dari kegagalan. Karakteristik individu yang memiliki minat berwirausaha biasanya tercermin dalam sikap kreatif, inovatif, mandiri, disiplin, jujur, percaya diri, berorientasi pada kerja keras, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap peluang usaha. Menurut Mutmainah dalam Rahayu (2015), keinginan berwirausaha timbul dari dorongan internal untuk menciptakan atau mengelola usaha secara mandiri. Pandangan ini sejalan dengan Fuadi (2009) yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha berkaitan dengan kemauan, kesiapan, dan tekad individu untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, menghadapi tantangan, serta mengembangkan gagasan secara kreatif dan inovatif. (Candra Wijayangka, Budi Rustandi Kartawinata, 2018)

Selain berdampak bagi peningkatan kesejahteraan individu, kegiatan kewirausahaan juga dapat membantu pemerintah dalam menekan angka pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru yang berdampak positif bagi masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya minat berwirausaha antara lain harapan memperoleh pendapatan lebih baik, dukungan keluarga, dan pengalaman pembelajaran kewirausahaan. Menurut Budiati dkk. (2012), tingkat minat berwirausaha dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu keinginan memulai usaha jangka panjang, niat membangun usaha dalam dua tahun mendatang, keinginan memulai usaha dalam waktu dekat, serta ketidaktertarikan sama sekali dalam kegiatan kewirausahaan. (Pricilia & Yohana, 2021)

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Dan Indikatornya

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan bersama-sama membentuk kesiapan individu dalam menekuni kegiatan usaha. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan lingkungan yang memiliki kontribusi berbeda terhadap pengembangan potensi kewirausahaan. Faktor fisik berkaitan dengan kondisi jasmani yang mendukung kemampuan seseorang menghadapi tuntutan aktivitas kewirausahaan, yang memerlukan energi, ketahanan, serta semangat kerja yang tinggi. Kondisi fisik yang sehat dan prima menjadi prasyarat penting agar individu mampu menjalankan berbagai tantangan usaha secara optimal. Selanjutnya, faktor psikis meliputi elemen motivasi, perhatian, dan perasaan. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong tindakan berwirausaha, perhatian menunjukkan kemampuan individu memfokuskan diri pada tujuan tertentu, sementara perasaan berperan dalam menilai dan menghayati makna kegiatan yang dilakukan.

Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga berperan dalam membangun dasar nilai, karakter, dan pola perilaku yang menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat kemandirian. Lingkungan pendidikan memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan dan kreativitas kewirausahaan melalui proses pembelajaran, sedangkan lingkungan masyarakat memberikan pengalaman empiris yang memperkaya wawasan dan memperkuat motivasi individu untuk berwirausaha.

Menurut Purnomo, indikator yang mencerminkan minat berwirausaha mencakup sejumlah karakteristik, antara lain kejujuran dan tanggung jawab, kemampuan berpikir kreatif dan konstruktif,

tekad kuat untuk mencapai tujuan hidup, serta orientasi terhadap masa depan disertai keberanian mengambil risiko. Di samping itu, individu yang memiliki minat berwirausaha juga menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan pribadi, memiliki ketahanan fisik dan mental, serta menunjukkan ketekunan dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan usaha.

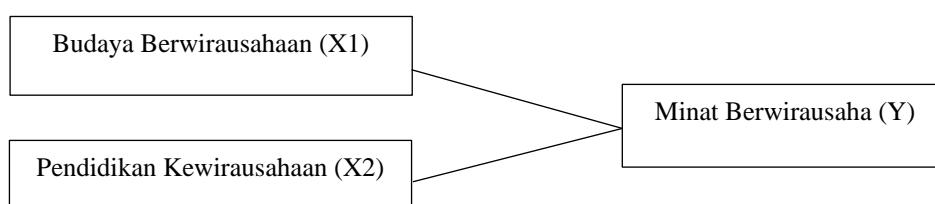
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yulianti dalam Jurnal Oikonomia: Volume 2 No 2 tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel X1 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,158 dan nilai signifikansi 0,048 ($< 0,05$). Selanjutnya, variabel X2 juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,548 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Analisis secara simultan memperlihatkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, tercermin dari nilai F sebesar 57,648 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan pendekatan kuantitatif serta penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus kajiannya, yakni menganalisis pengaruh budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.(Ida Yulianti, n.d.)

Umi Kholifah (2020) yang berjudul “Pengaruh Personal Attitude, Pendidikan Kewirausahaan, dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening” Penelitian tersebut membahas mengenai apakah ada pengaruh dari variabel Personal Attitude, Pendidikan kewirausahaan, dan religiusitas terhadap intensi berwirausaha yang menggunakan variabel Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening atau penghubung. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketiga variabel X dari Penelitian tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Variabel Y, kecuali pada Variabel X3 Yakni Variabel Religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel intervening yakni Efikasi diri. Variabel Intervening yakni Efikasi Diri mampu memediasi antara pengaruh dari setiap variabel yang telah diuji pengaruhnya. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis menganalisis pengaruh budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa(Umi Kholifah, 2020)

Nia Annisa Hidayati (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X), yang diukur melalui indikator kurikulum, kualitas tenaga pengajar, dan fasilitas pembelajaran, mendapat respons responden dalam kategori “setuju”. Sedangkan variabel Minat Berwirausaha (Y), yang diukur melalui indikator percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, keaslian, dan orientasi masa depan, juga memperoleh respons responden dalam kategori “setuju”. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis menganalisis pengaruh budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.(NIA ANNISA HIDAYATI, 2021)

Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Ada pengaruh budaya berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Bhakti Husada Indonesia.
- B. Ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Bhakti Husada Indonesia.
- C. Ada pengaruh budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Bhakti Husada Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivisme, dengan tujuan menggambarkan hubungan antarvariabel melalui analisis angka dan pengujian statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif-kuantitatif. Adapun variabel yang dikaji meliputi budaya berwirausaha (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), serta minat berwirausaha (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bhakti Husada Indonesia sebagai lokasi pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (questionnaire) berbasis skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan validitas model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji parsial (t-test) untuk menilai analisis dilakukan untuk menilai pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji F (F-test) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen bebas terhadap variabel terikat. Seluruh proses analisis dilakukan dengan taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	83.6700	92.789	.522	.931
X1.2	83.7900	90.753	.672	.929
X1.3	83.8000	90.182	.662	.929
X1.4	83.6700	92.870	.529	.931
X1.5	83.8100	90.115	.658	.929
X1.6	83.7700	91.957	.597	.930
X1.7	83.7900	89.804	.673	.928
X2.1	83.7900	90.450	.666	.929
X2.2	83.7800	92.739	.511	.931
X2.3	83.7300	92.482	.514	.931
X2.4	83.8300	90.466	.605	.930
X2.5	83.8100	90.115	.658	.929
X2.6	83.7600	91.235	.607	.930
X2.7	83.9100	87.921	.714	.928
Y1	83.8000	90.283	.699	.928

Y2	83.8400	90.883	.558	.931
Y3	83.7600	91.295	.616	.929
Y4	83.8200	89.826	.685	.928
Y5	83.7600	91.235	.607	.930
Y6	83.8000	93.535	.435	.933
Y7	83.7100	90.794	.586	.930

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	21

Berdasarkan data diatas telah memenuhi kriteria reliabel, ini dibuktikan dengan nilai cronbach alpha lebih dari 0.70 (Abdilah dan Jogiyanto, 2015) menyatakan bahwa konstruk dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0.70

Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Kolograf-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71824924
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.045
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil dari pengolahan data pada table diatas diperoleh besarnya nilai kolmogrof smirnof yaitu 0,083 dengan signifikan pada 0,087 yang berarti nilai signigikan lebih besar dari 0,05 Maka data residual berdistribusi normal.

2) Multikolonieritas

Tabel 4. Multikolonieritas
Coefficients

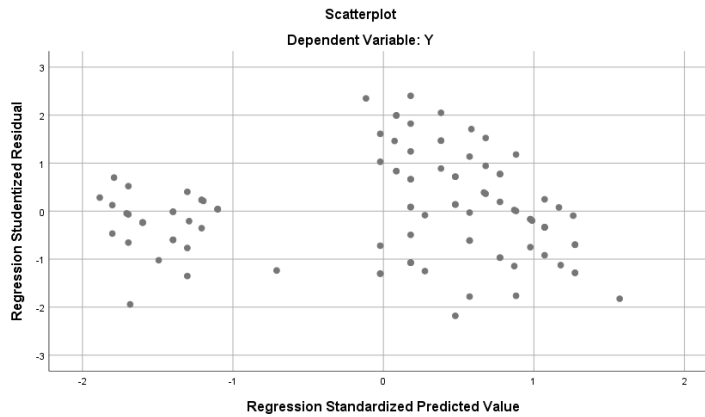
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Budaya Berwirausaha	0.110	9.060
Pendidikan Kewirausahaan	0.110	9.060

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Data tabel uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Budaya Berwirausaha (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki nilai collinearity statistic VIF sebesar 9.060. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua

variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variable independent penelitian ini.

3) Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar scatterplot diatas dapat diartikan bahwa variabel dalam penelitian hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas, yang terlihat dari ketiadaan pola yang teratur pada sebaran data diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4) Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis linier berganda pada Budaya Berwirausaha (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Universitas Bhakti husada Indonesia maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.612	1.546		1.689	.094
Budaya berwirausaha	.617	.157	.589	3.938	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.291	.148	.294	1.963	.052

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan data tabel coefficients diatas pada kolom Unstandardized Coefficients dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua prediktor pada variabel budaya berwirausaha (X1) dan modal sosial (X2) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 2.612 + 0.617 + 0.291$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Budaya Wirausaha (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki nilai koefisien yang positif, dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha), dengan asumsi bahwa koefisien variabel Budaya Wirausaha (X1) memberikan nilai

sebesar 0.617 yang menjelaskan jika pengetahuan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka Budaya Wirausaha akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien Pendidikan Kewirausahaan (X2) memberikan nilai sebesar 0.291, jika kepercayaan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka Pendidikan Kewirausahaan akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji t

Pengaruh budaya berwirausaha (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y)

Tabel 6. Uji t (Hipotesis 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.612	1.546		1.689	.094
Budaya berwirausaha	.617	.157	.589	3.938	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.291	.148	.294	1.963	.052

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan data tabel uji t diatas dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 3.938 \text{ (Budaya Berwirausaha)}$$

$$t_{hitung} = 1.963 \text{ (Pendidikan Kewirausahaan)}$$

$$t_{tabel} = t(\alpha; n-k-1) = t(0.05; 97) = 1.984$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai sig < 0.05 atau nilai t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y

Jika nilai sig > 0.05 atau nilai t-hitung < t-tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

Berdasar karena nilai t-hitung > t-tabel untuk variable budaya berwirausaha dan nilai t-hitung < t-tabel untuk variable Pendidikan kewirausahaan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri variable budaya berwirausaha (X1) dan variable pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap variable minat berwirausaha (Y).

2) Uji F

Pengujian statistic uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	926.714	2	463.357	153.773	.000 ^b
	Residual	292.286	97	3.013		
	Total	1219.000	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Budaya berwirausaha,

Jika nilai sig < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

Jika nilai sig > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

F-tabel: $F(k-1; n-k) = F(3-1; 100-3) = F(2; 97) = 3.090$

1. Signifikansi $F \geq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
2. Signifikansi $F \leq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis.
3. Alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama variable budaya berwirausaha (X_1) dan variable pendidikan kewirausahaan (X_2) terhadap variable minat berwirausaha (Y), apabila di lihat dari nilai F hitung nya (153.773) lebih besar dari nilai F tabelnya 3.090.

Jadi berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t dan uji F ini maka dapat disimpulkan baik secara simultan maupun secara parsial variable budaya berwirausaha (X_1) dan variable pendidikan kewirausahaan (X_2) terhadap variable minat berwirausaha (Y).

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu Budaya Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan, memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yakni Minat Berwirausaha. Penjabaran lebih mendetail mengenai temuan dan hasil pengujian ini disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Budaya Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Budaya berwirausaha berpengaruh terhadap Perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Bhakti Husada Indonesia, semakin baik budaya berwirausaha maka semakin baik juga minat berwirausaha. Seperti dapat dilihat dari hasil signifikan variable budaya Berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar t-hitung 3.938 > 1.984 t-tabel (sig 0.000), dimana signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. dimana Jika nilai sig < 0.05 atau nilai t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Bhakti Husada Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik mahasiswa memahami pendidikan kewirausahaan akan semakin bagus. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel gaya hidup terhadap minat berwirausaha sebesar t-hitung 1.963 < 1.984 t-tabel (sig 0.052), dimana signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y).

Pengaruh Budaya Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Budaya Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhakti Husada Indonesia, jadi dapat disimpulkan dengan semakin baiknya tingkat budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan, maka akan semakin baik minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Bhakti Husada Indonesia. Bila dilihat dari hasil analisis data signifikan F pengaruh Budaya Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Fhitung 153.773 > Ftabel 3.090 (sig 0.000), dengan sig 0.000 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Budaya berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bhakti Husada Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 3,938 > t-tabel 1,984 dan sig 0,000 < 0,05, yang berarti semakin baik budaya berwirausaha, semakin tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai t-hitung 1,963 < t-tabel 1,984 dan sig 0,052 > 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pendidikan kewirausahaan belum mampu secara langsung meningkatkan Secara bersamaan, budaya berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi

minat berwirausaha mahasiswa. Nilai F-hitung 153,773 > F-tabel 3,090 dengan sig 0,000 < 0,05 membuktikan bahwa kombinasi keduanya dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat melakukan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, seperti dukungan keluarga, modal usaha, pengalaman kerja, atau pengaruh media sosial, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Anggraeni, L., & Nurcaya, I. N. (2016). *PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH BERWIRAUSAHA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali. 5(4), 2424–2453.
- Candra Wijayangka, Budi Rustandi Kartawinata, B. N. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom*. 1(1), 7–13.
- Gadingrejo, S. M. K. P. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa*. 1(September), 52–64. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i3.17>
- Ida Yulianti. (n.d.). *PENGARUH MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH SALAMAN KABUPATEN MAGELANG*.
- Kewirausahaan, P. P., Dan, E. D., Ekawarna, E., Denmar, D., & Bakar, M. (2022). *MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2019*. 3(1), 139–149.
- NIA ANNISA HIDAYATI. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MEMBANGUN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)*.
- Pendidikan, J., Undiksha, E., Luh, N., Widya, W., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Pendidikan, U., & Singaraja, G. (2017). *PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA*. 9(1).
- Pricilia, A. A., & Yohana, C. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta*. 2(2), 541–561.
- Putra, S. S. (n.d.). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*. 537–546.
- Saputro, E. P., Achmad, N., Handayani, S., & Java, C. (2013). *Identifikasi faktor yang mempengaruhi sukses wirausaha*. 2011.
- Suharti, L. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga)*.
- Suryadi, F. A., & Selamat, F. (2024). *BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PTS DI JAKARTA*. 06(03), 590–601.
- Umi Kholifah. (2020). *Pengaruh Personal Attitude, Pendidikan Kewirausahaan, dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening*.
- Vindi Kusuma Wardani. (2021). *Pendidikan, Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha* . 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Yunilasari, I. (2016). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR GENDER DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. 1–11.